

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
23 Oktober 2021, Hal. 630-635
e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan literasi digital untuk cegah hoaks COVID-19 di Padukuhan Putat II, Patuk, Gunungkidul

Sulistiyawati, Herman Yuliansyah, Surahma Asti Mulasari, Tri Wahyuni Sukei, Fatwa Tentama

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, Jln. Prof. Dr. Soepomo Janturan
Warungboto, Yogyakarta, Indonesia
Email: sulistiyawati.suyanto@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan sebagai wujud kepedulian dan keprihatinan tim pelaksana terhadap merebaknya COVID-19 serta stigma sosial yang mayoritas diperengaruhi oleh beredarnya hoaks di sosial media, dimana masyarakat belum memiliki literasi digital yang memadai, termasuk di Padukuhan Putat II, Gunungkidul. Tujuan kegiatan PKM ini adalah dengan memperkuat pengetahuan COVID-19 serta memberikan edukasi saring sebelum sharing berita di sosial media. Metode PKM dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, pembuatan materi, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Target dari kegiatan ini adalah pemuda karang taruna sebagai pengguna aktif sosial media. Dampak PKM ini bahwa karang taruna setempat memiliki wawasan yang lebih luas mengenai bahaya berita hoaks dan bagaimana mencegahnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada April-November 2021. PKM ini menghasilkan, 1 artikel yang dipublikasikan melalui seminar nasional yang diselenggarakan oleh LPPM UAD, 1 artikel di media masa, video kegiatan dan peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi.

Kata kunci: literasi digital, edukasi, hoaks, COVID-19

ABSTRACT

This community service was directed as a concern regarding the spread of COVID-19 and the social stigma. All of which are influenced by the circulation of hoaxes on social media in the society even though people do not have adequate digital literacy, including in Padukuhan Putat II, Gunungkidul. This PKM aims to strengthen the society knowledge of COVID-19 and provide them with screening before sharing news on social media. The PKM was carried out in several methods: material development, socialization, implementation, and evaluation. The target of this activity is the youth as they are active social media users. The impact of this PKM is that the local youth have a broader insight into the dangers of hoax news and how to prevent it. This activity was carried out in April-November 2021. This PKM resulted in 1 article in the national conference organized by LPPM UAD, 1 article in the mass media, videos of activities, and improvement of partner empowerment according to the problems encountered.

Keywords : digital literacy, education, hoaxes, COVID-19

PENDAHULUAN

Padukuhan Putat II merupakan 1 diantara 9 padukuhan di Desa Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Dusun ini merupakan dusun semi urban yang merupakan peralihan dari desa ke kota. Lokasi yang strategis menjadi keunggulan utama lokasi ini terutama untuk perlintasan wisata Gunungkidul. Padukuhan ini merupakan bagian dari desa budaya (Kalurahan Putat, 2019a) yang terdiri dari 9 RT, 177 Kepala Keluarga dengan total populasi 746 jiwa (Kalurahan Putat, 2019b). Tidak seperti Padukuhan di Gunungkidul pada umumnya, Padukuhan Putat II mayoritas menumpukan hidupnya pada sektor non agraris. Penduduk bekerja pada beberapa sektor swasta atau wiraswasta wisata mengingat lokasi yang strategis (Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Gunungkidul, 2016). Struktur penduduk di padukuhan ini berimbang dari anak-anak, pemuda dan tua.

Penetrasi teknologi informasi di wilayah ini secara subyektif dapat dikategorikan cepat karena fasilitas dan sarana yang mendukungnya. Listrik, tower telekomunikasi untuk jaringan Internet, kemampuan ekonomi, pergaulan yang mempengaruhi perilaku menjadi beberapa hal yang mendukung berkembangnya penggunaan teknologi informasi termasuk di dalamnya adalah sosial media. Pada Desember 2020, terdapat kasus COVID-19 di Padukuhan Putat II, Patuk, Gunungkidul. Menurut informasi Kepala Dukuh Putat II, kejadian ini menimbulkan reaksi beragam dari warga masyarakat. Terdapat yang abai namun juga ada yang bereaksi takut. Hal ini dikarenakan arus informasi sosial media yang berkembang pesat namun tidak diimbangi dengan literasi digital yang bagus di masyarakat (Tim Impuls, 2018). Sehingga semua informasi yang diterima secara mentah-mentah. Dan dalam taraf lebih lanjut, informasi tersebut disebar tanpa disaring terlebih dahulu. Kejadian tersebut sesungguhnya merupakan suatu potret ketidakmampuan mengelola informasi karena kekhawatiran yang berlebihan karena pengetahuan yang tidak memadai terhadap suatu isu, dalam hal ini adalah COVID-19. Sosial media menjadi sumber informasi utama saat ini (Sulistiyawati et al., 2021), namun dalam konteks yang salah informasi menjadi arus tsunami informasi yang membahayakan.

Permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian ini adalah: 1) pengetahuan tentang COVID-19 yang rendah membuat masyarakat bersikap berlebihan, termasuk kecemasan dan ketakutan, 2) literasi digital yang rendah membuat masyarakat sulit menyaring informasi dari sosial media, sehingga “saring sebelum sharing” perlu digalakkan untuk mengatasi tersebarnya hoaks utamanya dalam pencegahan COVID-19 saat ini.

Sehingga sesuai dengan kesepakatan bersama mitra, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) memperkuat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan pencegahannya dengan sasaran Karang Taruna Padukuhan Putat II, 2) meningkatkan literasi digital mitra melalui sosialisasi dengan media edukasi video pendek, untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap sosial media dan hoaks dengan sasaran remaja.

METODE

Berdasarkan analisis situasi yang sudah dilakukan, terdapat dua masalah utama yang penting untuk diselesaikan di Desa Putat dan khususnya di Padukuhan Putat II, yaitu pengetahuan COVID-19 yang masih belum memadai menyebabkan pemahaman yang setengah-setengah sehingga berdampak pada perilaku pencegahan COVID-19. Literasi digital yang rendah didukung arus informasi hoaks yang tinggi di sosial media memperparah kondisi tersebut.

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Karang Taruna Padukuhan Putat 2, Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Pelaksanaan dari pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *blended* atau campuran antara *online* dan *offline*. Sebelum pemberian materi secara *offline*, dilakukan terlebih dahulu komunikasi via grup *WhatsApp* dengan mitra sasaran untuk menjaring kondisi yang ada saat itu. Komunikasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 1 dan 7 Juni 2021. Kemudian pemberian materi secara langsung dilaksanakan pada 15 Juni 2021.

Pengabdian masyarakat ini melibatkan 4 mahasiswa yang bertugas membantu tim dalam pembuatan video edukasi yang digunakan.

Pengabdian masyarakat ini dijalankan melalui beberapa tahapan, yaitu 1) Persiapan pengabdian masyarakat. Termasuk dalam hal ini adalah penyiapan materi presentasi power point, instrument pengukuran dengan survei dan pembuatan video pendek pencegahan hoaks, 2) sosialisasi pengabdian masyarakat, dengan sasaran Kepala Dukuh Putat II dan ketua pemuda, 3) melakukan survei *online* tentang tanggapan masyarakat setempat terhadap vaksinasi COVID-19, 4) pemberian materi seluk beluk COVID-19 dan bagaimana menkroscek berita yang beredar di sosial media, 5) materi saring sebelum *sharing*, bahaya hoaks dan bagaimana mencegahnya agar tidak berdampak negatif pada pencegahan COVID-19, 6) *monitoring* melalui grup WA.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Bersama mitra, pengabdian ini dijalankan secara *blended* atau campuran antara dalam jaringan dan luar jaringan. Sosialisasi dan diskusi dilakukan secara *online* dengan pertimbangan pandemi yang masih berlangsung dengan diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Sedangkan untuk intervensi atau pendampingan dilakukan secara *offline* atau luar jaringan, dengan mempertimbangkan waktu mitra yang masih sekolah serta bekerja dengan menggunakan media power point (Gambar 1).



Gambar 1. Tema diusung oleh pelaksana dalam PKM

Dari hasil PKM ini diketahui bahwa kelompok pemuda pemudi sasaran kegiatan merupakan kelompok pengguna sosial media aktif namun masih sulit membedakan antara berita yang benar dan hoaks (Gambar 2). Hal ini sesuai dengan data bahwa kelompok usia 18-29 tahun adalah pengguna tertinggi Facebook, Tweeter, Youtube dan Instagram (Khoros, 2021). Pada masa pandemi COVID-19 ini banyak beredar berita yang perlu dicek terlebih dahulu. Hoaks yang tersebut secara bebas, menyebabkan dampak besar di masyarakat, terutama bagi pelaksanaan vaksinasi di Indonesia. Sebagai contoh hoaks vaksin COVID-19 yang mengandung *microchips* yang kemudian hal ini dibantah/ diluruskan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan bahwa berita tersebut tidak benar (Rokom, 2021). Hoaks ini berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan vaksinasi di Indonesia, hal ini nyata karena hingga pertengahan tahun 2021, kurang dari 30% penduduk Indonesia yang mendapat vaksin COVID-19 dosis 1. Padahal target pemerintah adalah 70% pada November 2021. Sehingga edukasi mengenai saring berita sebelum *sharing* menjadi penting agar masyarakat tidak menyebarkan berita sebelum melakukan pengecekan kebenarannya.

Data Kominfo menyebutkan bahwa selama tahun 2021 telah ditemukan 1.819 hoaks COVID-19 yang beredar bebas di sosial media di Indonesia (Rizkinaswara, 2021). Dengan melihat data ini, bisa terlihat urgensi dari pencegahan hoaks di tatanan pengguna sosial media.

Pemerintah merupakan pihak dan garda pencegahan hoaks terdepan (Rasidin et al., 2020), namun kaum intelektual harus memberikan sumbangsuhnya dalam hal ini melalui aktifitas yang mudah dijangkau dan dengan bahasa yang mudah diterima pula.



Gambar 2. Diskusi melalui grup WA tentang kesulitan dalam pengecekan fakta

Semua sasaran belum menikah dan rata-rata masih pelajar (Gambar 3). Sosial media yang sering digunakan adalah *Facebook, Instagram, Telegram, WhatsApp, dan Youtube*.



Gambar 3. Kelompok sasaran PKM berfoto bersama setelah sesi selesai

Dari kegiatan ini juga diketahui tanggapan kelompok sasaran terhadap beberapa isu COVID-19. **Keamanan vaksin COVID-19.** Dari 15 orang sasaran yang memberikan respons jawaban, sebagian besar anggota kelompok sasaran tidak yakin dengan keamanan vaksin COVID-19 (Gambar 4). Menurut survey yang sudah dilakukan oleh WHO, Kementerian Kesehatan Indonesia dan UNICEF, masyarakat Indonesia enggan untuk menerima vaksinasi COVID-19 karena beberapa sebab seperti tidak yakin karena keamanan, efektifitas, dampak (KIPI), tidak percaya, kepercayaan agama dan sebab lainnya. Namun dari semua sebab itu penyebab penolakan adalah karena tidak yakin keamanannya (WHO; Kementerian Kesehatan Indonesia; UNICEF, 2020).



Gambar 4. Prosentase persepsi keamanan vaksin COVID-19

Sementara itu, lebih dari 60% sasaran menyatakan bahwa COVID-19 **bukan** merupakan suatu **konspirasi** (Gambar 5). Hasil ini cukup melegakan, walaupun tidak angka ini tidak tinggi namun menandakan bahwa masyarakat mempercayai akan adanya COVID-19. Pada awal kemunculan virus corona ini banyak teori yang bermunculan, seperti COVID-19 merupakan suatu konspirasi yang sengaja dibuat. Menurut penelitian, masyarakat mempercayai teori konspirasi ini karena beberapa hal antara lain karena mereka memerlukan jawaban atas berbagai pertanyaan di benak mereka tentang fenomena penyakit ini, kemudian juga berusaha memiliki mengontrol atas kejadian penyakit ini serta dampak dari era Post Truth (Aminulloh et al., 2021).



Gambar 5. Prosentase tentang COVID-19

Dampak dari pengabdian masyarakat ini, masyarakat terutama karang taruna setempat memiliki wawasan yang lebih luas mengenai bahaya berita hoaks dan bagaimana mencegahnya.

SIMPULAN

Pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi mitra sangat baik dengan mempersiapkan tempat dan fasilitas lain yang diperlukan. Pengetahuan masyarakat semakin meningkat dengan dilakukannya pendampingan melalui pemutaran dan pemberian video edukasi. Kemudian masyarakat semakin tahu bagaimana memperlakukan berita di media sosial yang tersebar luas, dengan memeriksa terlebih dahulu sebelum menyebarkannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UAD atas dukungan pendanaan kegiatan PKM ini, mitra yaitu Kepala Dukuh Putat 2 beserta pemuda Karang Taruna setempat atas partisipasi aktif selama kegiatan PKM dan pihak lain yang telah mensukseskan terselenggaranya PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminulloh, A., Dyah, M., Latif, A., Emei, F., & Setiamandani, D. (2021). Propaganda dan teori konspirasi: wacana masyarakat terhadap COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 7(April), 97–106.
- Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Gunungkidul. (2016). *Profil Investasi Kabupaten Gunungkidul*.
https://dpmppt.gunungkidulkab.go.id/upload/gallery/6db270732e28968cac4520db34a9f4f2_buku_profil_inves_2016.pdf
- Kalurahan Putat. (2019a). *Sejarah Desa*. Web. <https://www.putat-patuk.desa.id/first/artikel/57>
- Kalurahan Putat. (2019b). *Tabel Data Kependudukan berdasar Populasi Per Wilayah*. Web. <https://www.putat-patuk.desa.id/first/wilayah>
- Khoros. (2021). *The 2021 Social Media Users Demographics Guide*. Web. <https://khoros.com/resources/social-media-demographics-guide>
- Rasidin, M., Witro, D., Zarpina Yanti, B., Fitria Purwaningsih, R., & Nurasih, W. (2020). The role of government in preventing the spread of hoax related the 2019 elections in social media. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 127–137.
<https://doi.org/10.17933/DIAKOM.V3I2.76>
- Rizkinaswara, L. (2021). *Kominfo Temukan 1.819 Isu Hoaks Seputar Covid-19 – Ditjen Aptika*. Kominfo. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/08/kominfo-temukan-1-819-isu-hoaks-seputar-covid-19/>
- Rokom. (2021). *HOAX: Vaksin COVID-19 Mengandung Mikrochip Magnetis - Sehat Negeriku*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/berita-utama/20210528/1137831/hoax-vaksin-covid-19-mengandung-mikrochip-magnetis/>
- Sulistiyawati, S., Rokhmayanti, R., Aji, B., Wijayanti, S. P. M., Hastuti, S. K. W., Sukesi, T. W., & Mulasari, S. A. (2021). Knowledge, Attitudes, Practices and Information Needs During the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Risk Management and Healthcare Policy*, 14, 163–175. https://www.dovepress.com/articles.php?article_id=61222
- Tim Impuls. (2018). *Indonesia Krisis Literasi Digital*. Impuls.
<https://impuls.id/2018/10/indonesia-krisis-literasi-digital/>
- WHO; Kementerian Kesehatan Indonesia; UNICEF. (2020). *COVID-19 Vaccine Acceptance Survey in Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>